

Maria armelia bora

by UNITRI Press

Submission date: 10-Dec-2023 10:55PM (UTC-0800)

Submission ID: 2001970809

File name: Maria_armelia_bora.docx (52.41K)

Word count: 2161

Character count: 14402

**HUBUNGAN PENGALAMAN *BULLYING* DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK DI SDN 04 BEDALI SODO KECAMATAN WAGIR
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
MARIA ARMELIA BORA
2019610020**

**5
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Peristiwa bullying terus meningkat di lingkungan pendidikan, pengalaman bullying merupakan suatu permasalahan perilaku kekerasan yang pernah dialami oleh seseorang dan masih terjadi pada anak sekolah dasar. Bullying mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak yang menjadi korban bullying. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi hubungan perkembangan sosial anak dengan pengalaman bullying di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Metodologi studi cross-sectional diadopsi. Dengan jumlah sampel sebanyak 120 siswa, maka populasi penelitian berjumlah 120 siswa. Dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel lengkap, sampel dikumpulkan. Perkembangan sosial merupakan variabel terikat, sedangkan pengalaman bullying merupakan variabel bebas. Dua kuesioner tentang pengalaman penindasan dan pertumbuhan sosial adalah alat yang digunakan. Dalam analisis data, uji eksak Fisher digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang pernah mengalami perundungan dengan kategori rendah (53.3%), dan sebagian besar anak di sana mempunyai perkembangan sosial kuat (65.0%). Ada hubungan pengalaman *bullying* dengan perkembangan sosial anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ($p= 0,000$). Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya melakukan peneliti serupa dengan menambahkan peran orang tua dan pergaulan anak diluar sekolah.

Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, Perkembangan Sosial, Pengalaman *Bullying, Kekerasan, lingkungan keluarga*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti yang diungkapkan Kartika (2019), bullying merupakan perilaku siswa yang tidak normal. Bullying adalah perilaku yang tidak pantas, baik diungkapkan secara vokal atau nonverbal, mental atau fisik, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2020). Karena perilaku ini melanggar standar sosial dan dapat dihukum oleh hukum, maka dianggap sebagai kenakalan anak. Menurut Santoso dkk. (2018), perilaku bullying sering muncul di sekolah sejak awal sekolah dasar. Anak-anak di lingkungan sekolah seringkali menjadi sasaran bullying.

Setiap tahunnya, terjadi peningkatan jumlah anak muda yang mengalami intimidasi. Berdasarkan statistik UNICEF pada tahun 2020, 70% anak usia sekolah di seluruh dunia melaporkan pernah mengalami perundungan. Hingga 87.6% anak-anak melaporkan pernah mengalami kekerasan di sekolah dalam satu atau lain cara, menurut KPAI (2020). Statistik KPAI kejadian bullying di Kabupaten Malang pada tahun 2021 masih menemukan 30 kasus bullying. ²⁵ Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur pada tahun 2022 menyebutkan terdapat 331 kejadian kekerasan terhadap anak pada tahun tersebut. Bullying di sekolah terjadi sebanyak 16 kali pada tahun 2022, menurut ¹³ Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang. ²⁴ Peristiwa ini terjadi di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Wagir.

Penindasan di sekolah terus berlanjut, seperti yang terlihat pada situasi saat ini, dengan melibatkan pihak-pihak yang melakukan intimidasi dan pelaku

intimidasi. Sebanyak 60% anak-anak sesekali mengalami intimidasi verbal dan fisik, menurut penelitian Galaresa (2022). Penindasan umumnya berasal dari rumah tangga yang tidak berfungsi dan kurangnya kontrol sosial. Saripah (2016) mengamati bahwa 56,9% anak muda meniru rangkaian film, dan mereka umumnya meniru kata-kata dan perilaku anggota keluarga mereka (masing-masing 64% dan 43%). Lebih dari 50% individu melaporkan pernah mengalami intimidasi fisik di sekolah (Dewi dkk. 2016).

Seseorang yang menjadi korban penindasan sedang menghadapi masalah perilaku agresif. Banyak situasi yang melibatkan anak-anak atau instruktur dan siswa dapat menyebabkan intimidasi. Sekolah seringkali mengabaikan perundungan, dan interaksi anak dengan teman sekelasnya di sekolah dan di rumah akan menumbuhkan perundungan, menurut Zakiyah (2017), yang juga membahas variabel-variabel yang berkontribusi terhadap perundungan di sekolah lain. Siaran-siaran yang ditayangkan di televisi dan media cetak membentuk kebiasaan perilaku bullying. Bullying akan mempengaruhi kehidupan generasi muda.

Selain dampak fisik, bullying juga mempunyai dampak psikologis bagi korbannya. Dampak dari perilaku bullying bersifat fisik menurut Kartika (2019). Akibat kekerasan fisik yang mereka alami, perilaku intimidasi juga dapat mengakibatkan kondisi medis seperti memar atau perasaan terluka. Karena mengalami tekanan sosial dan psikologis, korban bullying seringkali mempunyai dampak psikologis yang sangat berpengaruh terhadap cara mereka menjalani kehidupan. Salah satu dampaknya adalah hilangnya kepercayaan diri. Handayani (2022) sependapat dengan menyatakan bahwa dampak

bullying mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sosial anak yang mengalaminya.

Anak-anak yang diintimidasi mempunyai gangguan parah dalam perkembangan sosialnya. Munarwah dkk. (2022) menemukan bahwa 54% anak-anak yang mereka awasi lebih cenderung menyendiri, tidak suka bersosialisasi, merasa cemas atau takut, menangis sebelum dan sesudah sekolah, kurang tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sekolah, dan mengalami perubahan perilaku yang drastis (dalam segi sikap, pakaian, dan kebiasaan). Penelitian Fadillah dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat menghambat tumbuh kembang anak sebesar 55%, sedangkan penelitian Handayani pada tahun 2022 menegaskan bahwa perilaku bullying berdampak pada pertumbuhan emosi anak.

Melalui perkembangan sosial, anak belajar berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sesuai dengan standar sosial yang diterima, sehingga membantu mereka belajar mengendalikan emosi (Khadizah & Zahraini, 2021). Anisah (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan sosial seorang anak tergantung pada kapasitas mereka untuk menumbuhkan rasa percaya diri, integritas, dan kasih sayang. Perkembangan sosial masa bayi awal menjadi agen sosial yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak menurut Khadijah & Zahraini (2021). Bullying berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di PAUD Pintar Bersama, Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, menurut Handayani (2022). Semakin sedikit stres yang dialami, semakin baik perkembangan sosial dan keseluruhan anak. Saya setuju dengan Praghoolapati

dan rekan (2020) yang mencatat bahwa anak-anak dalam kelompok atas yang dilecehkan menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang wajar. Selain itu, Haniny (2023) menjelaskan bahwa perilaku bullying erat kaitannya dengan kemampuan sosial remaja MI Raudlatussshibyan NW. Bellencong Tahun Pelajaran 2022–2023.

Frekuensi anak-anak yang menjadi korban perundungan masih terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan betapa parahnya masalah ini. Jumlah kejadian perundungan akan terus meningkat jika tidak dilakukan upaya proaktif untuk mengekang perilaku perundungan. Dampak dari kejadian yang tidak disengaja akan sangat luas. Bullying menimbulkan pengalaman negatif yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang, menyebabkan mereka menarik diri, merasa malu, atau bahkan menjadi takut.

Tujuh siswa SDN 01 Bedali Sodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, diklaim menjadi korban perundungan verbal, seperti sigendut, berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan peneliti pada 8 Maret 2023. Para siswa juga melaporkan adanya rasa malu yang seringkali menyebabkan mereka menghindari teman-temannya atau tidak ingin bergaul dengan teman-temannya. sedangkan tiga siswa memberikan komentar kritis terhadap film tersebut setelah menontonnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan pengalaman *bullying* dengan perkembangan sosial anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”

20

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengalaman *bullying* dengan perkembangan sosial anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Terdapat korelasi yang ditemukan di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang antara isolasi sosial dengan perundungan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengalaman bullying yang dialami siswa di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
2. Mengetahui pertumbuhan sosial anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
3. Mengetahui bagaimana pengalaman bullying mempengaruhi pertumbuhan sosial anak di SDN Bedali Sodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sehubungan dengan peran ilmu pengetahuan tentang pembunuhan keluarga dalam mengekang perilaku intimidasi, yang mempengaruhi perkembangan sosial siswa sekolah dasar, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Anak Sekolah

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang bullying dan dampaknya terhadap perkembangan sosial.

2. Sekolah

Dengan menetapkan peraturan yang membatasi perilaku siswa, seperti larangan menggunakan kekerasan fisik atau verbal, sekolah dapat mendidik siswa tentang penindasan sesuai dengan tren masyarakat.

3. Perawat

Selain menggunakan pendidikan mereka, perawat dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang intimidasi dan bagaimana hal itu mempengaruhi perkembangan sosial siswa sekolah dasar.

4. Peneliti Selanjutnya

Tujuan dari temuan penelitian ini adalah sebagai sumber dan pasokan data untuk inisiatif penelitian yang lebih rumit.

9
1.5.Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Haniny 2023	Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong Tahun Ajaran 2022/2023	Analisis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang disebut analisis koneksi. Penelitian ini hanya melibatkan anak-anak kelas tiga, empat, lima, dan enam. Dari total 181 siswa dari program review yang berbeda, 40 dipilih untuk penyelidikan ini	Nilai Sig yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 untuk hubungan kedua variabel merupakan hasil analisis data. 2-tailed) nilai 0,500 diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk membantunya. Interpretasi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa, untuk $df = N - df = 40 - 2 = 38$, dimana r pada taraf signifikansi 5%	1. Pengalaman bullying sebagai variabel independen 2. Perkembangan sosial anak merupakan variabel terikat 3. Siswa sekolah dasar sebagai contoh 4. Gunakan uji chi square untuk mengevaluasi analisis. 5. Pengalaman dengan evolusi

			<p>dengan menggunakan teknik penentuan tidak beraturan sederhana. Daerah penelajarannya adalah MI Raudlatusshibyan NW Lokal Belencong Gunungsari Rezim Lombok Barat. Dalam penelitian ini, keterampilan sosial siswa dan perilaku intimidasi dievaluasi menggunakan kuesioner. Sebelum digunakan, survei diuji validitas dan ketergantungan nya. Koneksi item kedua digunakan dalam pemeriksaan informasi sebelumnya diperiksa untuk normalitas dan linearitas.</p>	<p>adalah 0,500 dan $r_{xy} = 0,500$, terdapat hubungan yang signifikan ($0,500 > 0,882$). Dengan demikian, penyelidikan tersebut ternyata berhasil. Keterampilan interaksi sosial siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada tahun ajaran 2022–2023 sebagian besar berhubungan dengan perilaku bullying yang mereka alami.</p>	<p>sosial ordinal dan skala data nominal</p>
2	HAND AYANI 2022	Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Cerdas Bersama Desa Keban Agung Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Seluma	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk investigasi korelasional yang memanfaatkan analisis statistik peringkat sperma, khususnya teknik korelasi.</p>	<p>Pelecehan berdampak buruk pada kemajuan sosial dan perkembangan anak, menurut PAUD Pintar Bersama Keban Agung Kota, Kec. Kabupaten Perikanan Perairan. Perbedaan poin skor yang signifikan ($0,000 > 0,05$) ditemukan pada uji regresi linier sederhana sebelumnya antara kelompok anak-anak pada tahap perkembangan berbeda yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman bullying sebagai variabel independen 2. Perkembangan sosial anak merupakan variabel terikat 3. Siswa sekolah dasar sebagai contoh 4. Gunakan uji chi square untuk mengevaluasi analisis. 5. Skala data 6. Pengalaman: evolusi sosial ordinal dan

				<p>mendapat terapi bullying dan yang tidak. Oleh karena itu, secara umum diasumsikan bahwa Ha didukung. Berdasarkan kajian dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan Smart PAUD dan Fishery Water Locale bersama Desa Keban Agung Kec. Ada pengaruh Selama yang sebenarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika perilaku kekerasan berkurang, pertumbuhan sosial anak di rumah akan meningkat; sebaliknya, semakin banyak tindakan menindas yang dilakukan seorang anak, semakin tidak ramah lingkungan yang akan diperoleh anak mereka.</p>	<p>skala data nominal</p>
3	Fatihah & Torro. 2023	4 Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enrekang	Jaminan mutu profesional, atau sering disebut jaminan mutu. Partisipan penelitian berjumlah 138 orang dengan menggunakan pendekatan Proportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Alfa Cronbach memberikan reliabilitas, sedangkan metode Pearson Moment	<p>Hal ini menunjukkan bagaimana kedua faktor tersebut berhubungan dengan rentang koefisien, dimana koefisien tersebut berada pada area kekuatan yang signifikan dan mempunyai arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika teman semakin kooperatif secara sosial maka perilaku melecehkan akan berkurang, begitu pula sebaliknya jika teman kurang kooperatif maka perilaku melecehkan akan semakin meningkat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman bullying sebagai variabel independen 2. Perkembangan sosial anak merupakan variabel terikat 3. Siswa sekolah dasar sebagai contoh 4. Gunakan uji chi square untuk mengevaluasi analisis. 5. Skala data 6. Pengalaman: evolusi sosial ordinal dan skala data nominal

			memberikan validitas.		
4	Romad honi, dkk 2023	6 Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja	Metode: Sumber artikel yang digunakan diperoleh melalui pencarian pada database Science Direct, Google Scholar, dan Google Cindekia. Mulai tahun 2016 hingga 2021, pencarian artikel dibatasi. Artikel tersebut diperiksa sampai pada titik ketika tinjauan pustaka pasca-perolehan ditulis. Frase slogannya "perilaku melecehkan", "kerja sama sosial", dan "Remaja" digunakan dalam artikel berikut. Studi literatur ini mencakup 15 makalah yang memenuhi kriteria inklusi.	Hasil: Ikatan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh temuan pemeriksaan mengenai perilaku menyiksa. Kesimpulan: Mengingat hasil survei terhadap lima belas buku harian tentang pengaruh perilaku pelecehan yang sangat mengganggu kemampuan remaja dalam berkolaborasi dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman bullying sebagai variabel independen 2. Perkembangan sosial anak merupakan variabel terikat 3. Siswa sekolah dasar sebagai contoh 4. Gunakan uji chi square untuk mengevaluasi analisis. 5. Skala data 6. Pengalaman: evolusi sosial ordinal dan skala data nominal
	Sartika 2023	Pengaruh Bullying terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMP N 17 Kota Jambi	Analisis semacam ini menggunakan pendekatan ex post facto dan bersifat kuantitatif. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mengetahui kebenaran instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pendekatan analisis data	Menurut penelitian, 56,73% siswa yang pernah ditinds pernah melakukan hal yang sama; 69,75% siswa yang diintimidasi memiliki hubungan sosial; dan 0,371 atau 37,1% siswa kelas VIII SMP N 17 Kota Jambi pernah mengalami perundungan yang berdampak signifikan terhadap hubungan sosialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying mempunyai klasifikasi yang cukup kuat. Dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman bullying sebagai variabel independen 2. Perkembangan sosial anak merupakan variabel terikat 3. Siswa sekolah dasar sebagai contoh 4. Gunakan uji chi square untuk mengevaluasi analisis. 5. Skala data 6. Pengalaman: evolusi sosial ordinal dan

			<p>1 menggunakan rumus C, uji linearitas, uji normalitas, dan analisis regresi dasar berbasis SPSS 24. Strategi pengambilan sampel menggunakan full sampling, dimana populasi diwakili oleh sampel sebanyak 48 siswa.</p>	<p>demikian, penyiksaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan sosial siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar; faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.</p>	<p>skala data nominal</p>
--	--	--	---	---	---------------------------

Maria armelia bora

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
5	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	repository.stik-sitikhadijah.ac.id Internet Source	1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
13	uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	view.joomag.com Internet Source	<1 %
15	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
16	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	blogkangahmad.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	docobook.com Internet Source	<1 %
20	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

22 es.scribd.com Internet Source <1 %

23 jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source <1 %

24 www.chilejournal.com Internet Source <1 %

25 www.jatim.go.id Internet Source <1 %

26 Yolanda Mustika Fitri, Nurhafizah Nurhafizah. "Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang", Jurnal Basicedu, 2021
Publication <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Maria armelia bora

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
